

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan

MI Jamiyyah Islamiyyah berlokasi di Jalan Pesantren Rt. 03 Rw. 03 Kampung Ceger Kelurahan Jurang Mangu Timur Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. MI Jamiyyah Islamiyyah dinaungi oleh Yayasan Amin Syarbini dan terletak didalam lingkungan Pondok Pesantren Jamiyyah Islamiyyah. Letaknya juga cukup jauh dari jalan raya atau dari kebisingan, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tenang dan kondusif. Berikut adalah data-data tentang MI Jamiyyah Islamiyyah :

##### 1. Profil Lembaga

###### a. Data Umum Madrasah

NSM	: 111236740021
NPSN	: 60721499
Nama Madrasah	: Jamiyyah Islamiyyah
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Kombinasi (Pagi & Siang)
NPWP	: 76.760.619.7 - 453.000

## b. Lokasi Madrasah

Jalan & RT/RW	: Jl. Pesantren RT.03 RW.03
Kampung	: Ceger
Desa/Kelurahan	: Jurang Mangu Timur
Kecamatan	: Pondok Aren
Kabupaten/Kota	: Kota Tangerang Selatan
Provinsi	: Banten
Kode Pos	: 15222
Titik Koordinat	: -6.2526 (Lintang) & 106.73 (Bujur)
Geografis Wilayah	: Dataran Rendah
Wilayah Khusus	: Daerah Perbatasan

## c. Kontak Madrasah

Nomor Telepon Madrasah	: 0878 - 0964 - 3499
Alamat Email Madrasah	: <a href="mailto:mis.jamiyyahislamiyyah@gmail.com">mis.jamiyyahislamiyyah@gmail.com</a>

## d. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

Ke Kanwil Kemenag Provinsi	: 31-50 Km
Ke Kankemenag Kab/Kota	: 11-30 Km
Jarak ke MI Terdekat	: <1 Km
Jarak ke SD Terdekat	: 3-5 Km

## e. Akreditasi Madrasah Terakhir

Status Akreditasi Terakhir	: B
No. SK Akreditasi Terakhir	: 42/BAP-S/M-SK/XI/2012
TMT SK Akreditasi Terakhir	: 19/11/2012

Tanggal Berakhir Akreditasi : 19/11/2017

Nilai Akreditasi Terakhir : 85.94

f. Penyelenggaraan Madrasah Swasta

Penyelenggaraan Madrasah : Yayasan

Organisasi/Yayasan : Nahdlatul Ulama/Amin Sarbini

Madrasah dibawah naungan : Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Jamiyyah Islamiyyah

NSPP : 042360311003

g. Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Mohammad Parid

Gelar Akademik : S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status Kepegawaian : Non-PNS

Pendidikan Terakhir : S1

Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

Nomor Telepon/Hp : 0878-0964-3499

2. Sarana Prasarana Madrasah

a. Kepemilikan Tanah

Status Kepemilikan : Hak Milik Yayasan

Luas Tanah : 2000 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 1000 m<sup>2</sup>

Lapangan Olahraga : 500 m<sup>2</sup>

Halaman : 500 m<sup>2</sup>

## b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.1 Data jumlah dan kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6			
2	Ruang Kepala Sekolah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Laboratorium Komputer	1			
6	Toilet Siswa	1	1		
7	Toilet Guru	2			
8	Aula	1			
9	Masjid	1			
10	Pos Satpam	1			

## c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jumlah Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Saprass
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	180		180
2	Meja Siswa	180		180
3	Kursi Guru	6		6
4	Meja Guru	6		6
5	Papan Tulis	6		6
6	Lemari Kelas	5	1	6
7	Komputer	23	2	25
8	Lap. Olahraga	1		1

### 3. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan

#### a. Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

*Tabel 4.3 Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan*

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Kepala Madrasah			1	
2	Wakil Kepala Madrasah				
3	Pendidik		1	4	7
4	Pendidik Sudah Sertifikasi		1	1	2
5	Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6	Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13				
7	Tenaga Kependidikan				1

### 4. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
Durasi 1 Jam Tatap Muka	: < 45 Menit
Jam Belajar	: Pagi (07.00 s/d 11.00) Siang (13.00 s/d 17.00)
Kegiatan Rutin Keagamaan	: Pesantren Kilat Sholat Dhuha Sholat Berjama'ah Baca Tulis Qur'an Tadarus

Kegiatan Ekstrakurikuler : Pramuka  
Sepakbola/Futsal  
Marawis/Nasyid

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti berfokus pada kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan saja. Hal tersebut menjadi acuan peneliti untuk diteliti dan sesuai judul penelitian diatas. Agar penelitian ini mempunyai pokok pembahasan yang lebih spesifik dan mudah dipahami.

## **B. Urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.**

Budaya religius Betawi atau kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang Betawi itu tidak terlepas dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga pentingnya melestarikan atau mengajarkan sejak kecil untuk terbiasa melakukan hal-hal yang mengacu pada nilai keagamaan. Peran lembaga pendidikan atau sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu dalam membiasakan diri siswa-siswinya dalam beribadah maupun berperilaku yang baik di masyarakat.

Lingkungan MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan ini termasuk yang paling kental dengan budaya religiusnya, seperti kegiatan-kegiatan mingguan, bulanan, bahkan tahunan yang diadakan oleh

masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar juga kebanyakan atau rata-rata anaknya di sekolahkan di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan tersebut. MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan ini berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren sehingga siswa-siswinya terbiasa atau terbawa oleh lingkungan yang religius.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jariyah sebagai Guru Agama Islam di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Jelas sangat penting hal tersebut untuk siswa/i kami. Sesuai dengan nama sekolah yang islami, maka dari itu kami dari pihak yayasan menerapkan bagaimana siswa itu bisa menjadi seorang yang taqwa, berkepribadian mulia, dan juga berpikiran cerdas serta wawasannya luas. Tujuan yayasan kami itu menanamkan anak-anak didik itu bisa atau mampu nantinya terjun di masyarakat itu sudah siap. Karena dari masih kecil mereka sudah dibina, dibimbing, serta dididik dengan nilai spiritual. Siswa-siswi sudah mengenal sejak kecil InsyaAllah sampai tua pun mereka teringat selalu (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya budaya religius Betawi terhadap kecerdasan spiritual siswa sangat penting. Hal tersebut menjadi tujuan bagi yayasan atau MI Jamiyyah Islamiyyah itu sendiri agar siswa-siswinya menjadi seorang yang taqwa, berkepribadian mulia, dan juga berpikiran cerdas serta wawasannya luas. Sejak kecil sudah ditanamkan dan dibimbing untuk bisa nantinya terjun di masyarakat yang budaya religiusnya sangat kental.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mohammad Parid sebagai Kepala Sekolah di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Jika dibilang penting yaa sangat penting. Dilihat dari kebiasaan masyarakat didaerah atau disekitar MI Jamiyyah Islamiyyah ini sangat kental sekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan hal itu juga menjadi ciri khas masyarakat Betawi pada umumnya. Maka dari itu kami dari pihak sekolah sangat memerhatikan hal seperti itu. Demi siswa/i kami nanti jika sudah dewasa dan bercampur dengan masyarakat mereka sudah terbiasa dan bisa beradaptasi langsung dengan baik. Kami dari pihak sekolah juga membuat kegiatan rutin keagamaan itu agar mereka siswa/i kami terbiasa dengan hal seperti itu, contohnya sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, berpidato, hafal Juz Amma dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Karena ini adalah salah satu cirri khas budaya atau kebiasaan masyarakat Betawi (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, penting sekali budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Karena melihat kebiasaan atau budaya masyarakat disekeliling MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan juga sangat kental dengan keagamaan dan itu juga menjadi salah satu ciri khas masyarakat Betawi pada umumnya. Maka dari itu peran pendidikan juga sangat penting dalam membiasakan siswa/i untuk melaksanakan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Agar ketika mereka siswa/i sudah dewasa sudah terbiasa dengan hal seperti itu.

Pada intinya, hal ini sangat penting jika dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Jariyah sebagai guru agama Islam dan Bapak Mohammad Parid sebagai kepala sekolah di MI Jamiyyah Islamiyyah



Tangerang Selatan. Dari keduanya juga menginginkan siswa/i sudah siap ketika nanti terjun ke masyarakat. Kebiasaan yang dilakukan disekolah juga akan menjadi kebiasaan ketika siswa/i berada di luar sekolah dan tidak akan merasakan keberatan jika melakukan hal seperti itu.

### **C. Penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.**

MI Jamiyyah Islamiyyah sudah sangat berupaya untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswanya dan agar berjalan sesuai budaya religius Betawi tersebut. melalui program-program yang bernilai keagamaan atau kebiasaan-kebiasaan beribadah itu menjadi salah satu bentuk upaya serta usaha yang dilakukan oleh pihak MI Jamiyyah Islamiyyah. Adapun penerapan yang dilakukan oleh pihak MI Jamiyyah Islamiyyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan contoh yang baik dan motivasi-motivasi kepada siswa-siswinya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jariyah sebagai Guru Agama Islam di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Maka dari itu, kami menerapkan kepada siswa/i kami itu untuk terbiasa, bagaimana membiasakan diri agar mereka bisa atau mampu menjalankan kegiatan-kegiatan agama dengan baik. Maka dari itu, kami membiasakan terhadap mereka terutama dari kami pihak para guru memberikan contoh atau motivasi kepada mereka, agar terbiasa melihat apa yang dia lihat itu terbiasa dalam keseharian-hariannya. Seperti misalnya dipagi hari setelah belajar beberapa jam kita ambil waktu untuk membiasakan sholat dhuha.

Ketika siswa/i sebelum masuk jam pelajaran itu minimal setengah jam kami itu menjalankan program tahfizh quran dari kelas 1 sampai kelas 6. Jadi, mereka setelah lulus itu sudah hafal juz 30 atau Juz Amma semuanya. Sebagai modal kami dari para guru agar mereka para siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah itu mencintai Al-Qur'an dan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sejak kecil sampai nanti menjelang dewasa atau sampai tua terbiasa kepribadian mereka itu suka membaca Al-Qur'an dengan baik. Lalu disamping itu juga, kami mengenalkan kepada siswa/i dengan hari-hari besar Islam, seperti misalnya acara Maulid, acara Muharram, acara Isra Mi'raj itu yang kami biasakan dan mengenalkan kepada siswa/i kami. Khusus acara itu jadi belajar diliburkan hanya khusus satu acara itu. Kita sudah membuat program, jadi ada program pengajaran yang mana sudah disusun rapih kita sudah ketahui misalnya dibulan apa ini ada acara jadi seperti itulah sudah terprogram dengan jelas dan gamblang. Supaya siswa/i kita juga mengenal tanggal segini itu ternyata hari besar Islam ini. Jadi, seperti itulah cara kita supaya siswa/i itu nanti kelak mereka sudah dewasa pun selalu ingat selalu mengenang hari-hari besar Islam (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak MI Jamiyyah Islamiyyah bagaimana membiasakan diri siswa/i agar bisa dan mampu menjalankan kegiatan-kegiatan atau program-program yang bernilai keagamaan, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, tahfidz Qur'an, pidato, menulis kaligrafi, dan berbusana muslim yang baik dan benar. Tujuannya agar siswa/i sudah beranjak dewasa bisa menjalankan di lingkungan masyarakat dengan ringan hati karena sudah menjadi suatu kebiasaan sejak kecil. Melalui hal-hal seperti ini sudah bisa dikatakan bahwa program dalam meningkatkan

kecerdasan spiritual siswa/i sudah berjalan sesuai budaya religius Betawi tinggal bagaimana nanti di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mohammad Parid sebagai Kepala Sekolah di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Penerapan budaya religius Betawi di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan disini yang bersifat agama tentunya dan hal ini dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa/i juga. Contohnya Pesantren Kilat, Shalat Berjama'ah, Tadarus dan Tahfidz Qur'an, dan Pidato dsb. Kegiatan ini wajib di ikuti dari kelas 1 sampai kelas 6. Karena dengan ini mereka siswa/i akan terbiasa nantinya ketika sudah dewasa. Yaa walaupun sekarang terlihat seperti dipaksa dan InsyaAllah ini akan menjadi terbiasa. Kami dari pihak sekolah juga mengadakan acara sesuai dengan hari-hari besar seperti peringatan Maulid Nabi, 1 Muharram atau tahun baru Islam, peringatan isra mi'raj, dsb. Yaa seperti itulah kurang lebihnya. Hal seperti ini kita biasakan dan kita wajibkan untuk siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, usaha untuk penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Program-program ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan juga tentunya. Contohnya, ada shalat berjama'ah, tahfidz dan tadarus Qur'an, shalat dhuha, pesantren kilat, dsb. Dari segi kegiatan contohnya seperti mengadakan acara peringatan Maulid Nabi SAW, 1 Muharram atau tahun baru Islam, dan peringatan Isra Mi'raj dsb.

Pada kesimpulannya, hasil wawancara dari kedua pihak antara guru agama Islam dengan kepala sekolah MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan yaitu penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dilihat dari programnya juga masing-masing ada manfaatnya ketika nanti sudah terjun ke masyarakat, tidak lagi bingung atau tidak lagi asing dengan hal-hal seperti itu. Dilihat dari kegiatannya juga ini agar menjadi kebiasaan dan mengetahui nama kegiatan pada bulan-bulan tertentu dan tidak lagi kaget atau kebingungan, mereka siswa/i sudah menghafalnya dengan baik dan sudah terbiasa dari sejak kecilnya.

#### **D. Faktor pendukung budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.**

Setiap permasalahan pasti ada sebuah penyelesaian baik dari internal ataupun eksternal. Begitu juga dengan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Perlu adanya dukungan untuk berjalannya sebuah program atau sebuah kegiatan dalam meningkatkan spiritual siswa/i di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

## 1. Faktor pendukung Internal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jariyah sebagai Guru Agama Islam di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Faktor pendukung diantaranya yaitu dengan melalui penampilan-penampilan seperti pidato. Misalnya diperlombakan atau misalnya setelah kita bina selama 3 bulan. Sebelum menjelang semester itu ada ujian tahfiz qur'an supaya mereka itu ada motivasi untuk menghafal lebih banyak lebih rutin lebih rajin menambah semangat juga sebagai support buat mereka itu untuk terbiasa menghafal Al-Qur'an. Misalnya melalui kaligrafi kita mengadakan lomba supaya mereka mengenal huruf-huruf arab seperti itulah. Dan program sholat mereka jadi sudah terbiasa dan seakan-akan bukan jadi suatu beban bagi mereka justru membuat mereka itu merasa ringan untuk melakukan itu (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung internal terdapat pada guru atau pendidik itu sendiri. Guru atau pendidik bisa membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Motivasi atau mendukung dalam berjalannya suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Karena guru atau pendidik secara langsung berhadapan atau bersentuhan dengan para siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mohammad Parid sebagai Kepala Sekolah di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Faktor pendukung dari segi internal, peran guru atau pendidik sangat penting untuk mendukung siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan program atau kegiatan yang bersifat keagamaan. Kesadaran guru atau pendidik terkait budaya religius Betawi di lingkungan sekolah atau disekitar sekolah itu harus jadi perhatian kita bersama sebagai guru atau pendidik. Pembiasaan-pembiasaan seperti inilah yang akan membentuk atau meningkatkan nilai kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan menjadi terbentuk (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung jika dilihat dari segi internal peran guru atau pendidik sangat berperan penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa/i di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Kesadaran guru atau pendidik terkait budaya religius Betawi di lingkungan sekolah atau disekitar sekolah. Pembiasaan yang di programkan oleh pihak sekolah suatu bentuk pendukung internal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

## 2. Faktor pendukung Eksternal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jariyah sebagai Guru Agama Islam di MI Jamiyyah Islamiyyah:

Antar kecamatan itu KKM Kelompok Kerja Madrasah itu ada setiap tahun perlombaan seperti lomba pidato, lomba kaligrafi, lomba matematika, lomba tahfidz, lomba busana jadi seperti itulah , karena memang di KKM juga ada program kita sebelumnya jadi disekolah sendiri membina siswa/I kita seperti itu. Jadi setelah mereka mau diajukan untuk mengikuti lomba tidak keberatan lagi kami dari pihak guru sudah mengetahui mana murid kami yang punya potensi untuk berpidato mana murid kami yang sudah berpotensi untuk tahfidz yaa disitu jadi anak-anak itu sudah mempunyai keterampilan masing-masing (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dari segi eksternal yaitu KKM (Kelompok Kerja Madrasah) mengadakan suatu perlombaan disetiap tahunnya. Baik lomba pidato, kaligrafi, matematika, tahfidz, dan busana muslim. Peran KKM disini juga sangat penting demi mendukung dari segi eksternal karena ada niat yang kuat untuk para siswa/i dalam mengikuti perlombaan dan tentunya pasti mau berikan yang terbaik untuk masing-masing sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mohammad Parid sebagai Kepala Sekolah di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan:

Faktor eksternal tentu pasti ada. Hal ini bukan hanya lembaga pendidikan atau sekolah saja yang berperan aktif tetapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i yang berjalan sesuai budaya religius Betawi disini peran orang tua dan masyarakat sangat membantu serta berperan aktif dalam mendukung, membantu, dan mengawasi peningkatan-peningkatan kecerdasan spiritual siswa/i kami. Karena mereka tidak ada di sekolah 24 jam hanya beberapa jam saja di sekolah sehingga lebihnya orang tua dan masyarakatlah yang membantu dalam hal tersebut. agar tercipta siswa/i yang cerdas dalam spiritualnya baik perbuatan ataupun perkataan siswa/i. contohnya ketika ada kegiatan yang bersifat religius di masyarakat maka siswa/i diikutsertakan agar mereka juga mengetahui hal-hal seperti itu (wawancara di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan pada tanggal 5 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dan masyarakat dalam faktor pendukung eksternal itu sangat penting. Sebab siswa/i tidak berada di sekolah selama 24 jam hanya beberapa jam saja, sehingga di tindak lanjuti atau dikembangkan oleh pihak orang tua dan masyarakat juga tentunya. Mengikuti peran atau ikutsertakan siswa/i dalam setiap kegiatan yang bersifat religius di kalangan masyarakat, agar mereka memahami dan mengerti juga.